

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Definisi Konsep

2.1.1. Definisi Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan fenomena universal yang sangat penting dalam organisasi, baik organisasi bisnis, pendidikan, keagamaan, politik, maupun sosial. Hal ini sebabkan dalam proses interaksi untuk mencapai tujuan, orang-orang yang ada di dalamnya membutuhkan seseorang yang dapat mengkoordinasikan, mengarahkan, dan memudahkan orang-orang tersebut untuk mencapai tujuan, baik tujuan individu maupun tujuan organisasi Keith Davis (2017, 60).

Terdapat sejumlah definisi yang dikemukakan oleh para ahli Keith Davis (2017, 72). Stephen P. Robbins (2001, 2) Sedangkan John W. Newstrom and Keith Davis (2017, 134) mengatakan: Mengacu pada ketiga definisi tersebut pada tiga elemen penting dalam kepemimpinan yaitu: (pengaruh/dukungan), (usaha yang sukarela), dan (pencapaian tujuan). Berdasarkan ketiga elemen tersebut dapat didefinisikan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan, proses dan seni mempengaruhi orang lain dan kelompok orang agar memiliki kemauan untuk mencapai tujuan organisasi.

Sedangkan definisi John W. Newstrom and Keith Davis (2017, 138) yang mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan, proses dan seni, Hal ini mengacu pada suatu kegiatan atau aktivitas yang harus dilakukan untuk mempengaruhi orang

lain supaya berperilaku tertentu Seni berarti cara, metode, atau strategi mempengaruhi untuk mendapatkan kepengikutan. Seorang pemimpin dapat melakukan dengan cara membujuk, mendesak, memaksa, atau dengan cara lain sehingga orang lain menjadi mau melakukan.

Secara implisit definisi ini memberi arti bahwa kepemimpinan tidak selalu mengacu pada kedudukan, misalnya manajer atau direktur, kepala sekolah, dekan, rektor. Kepemimpinan berfokus pada kemampuan, pengaruh, dan seni mempengaruhi. Sedangkan, kepala desa lebih berfokus kepada kedudukan hierarki dalam suatu organisasi. Oleh karena itu, bisa terjadi bahwa seorang manajer tidak mempunyai kepemimpinan dan, sebaliknya, seorang yang mempunyai kepemimpinan tetapi bukan seorang manajer. Memang, seharusnya seorang kepala desa hendaknya menjadi seorang pemimpin. Ini berarti bahwa kepemimpinan sebagai upaya mempengaruhi orang lain tidak terlepas dari kepribadian dan kapasitas kepemimpinan itu sendiri dalam meningkat pengaruh orang lain. Oleh karena itu, masalah kepemimpinan berhubungan dengan kajian dan pemahaman tentang apa yang membuat seseorang berpengaruh, apa yang harus dilakukan seorang pemimpin, dan bagaimana pemimpin mempengaruhi.

Kepemimpinan merupakan usaha untuk mencapai tujuan yang sebelumnya belum pernah dicapai. Hal ini sejalan dengan kata *leadership* (kepemimpinan) adalah *to lead* yang berarti memulai, menimbulkan, atau, maju kedepan. Kepemimpinan tidak hanya sekedar mencapai target atau mengatur karyawan agar mematuhi standar, melainkan lebih kepada aspek bagaimana karyawan mematuhi standar tanpa diatur dan dipaksa.

Menurut James M. Kouzes (2002, 427) dan Davis W. Johnson/ Frank P. Johnson (2017, 40) mengemukakan kepemimpinan menekankan pada usaha mencapai tujuan bersama-sama dengan orang lain melalui kepengikutan. Kepengikutan disini bermakna pemimpin dan anggota menjadi satu misi, Visi, dan tujuan sehingga anggota menjadi lebih (a) mampu melakukan tugas-tugasnya (b) berorientasi pada masa depan, dan (c) berorientasi pada tuntutan pada perubahan, berkembang karena mereka tidak diberikan kebebasan untuk berkreasi dan berinovasi.

Menurut James M. Kouzes (2002, 430) dan Davis W. Johnson/ Frank P. Johnson (2017, 40) mengemukakan beberapa fungsi memaksimalkan suatu organisasi adalah:

I. Menantang proses dan status quo.

Kita harus melakukan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, proses, dan metode pelaksanaan tugas yang lebih baik dan efektif melalui inovasi sering kali terdapat kelompok status quo yaitu adanya sekelompok orang tuntutan untuk perubahan dibutuhkan dalam berbagai aspek, misalnya pola untuk memengaruhi perubahan dengan cara yang benar.

2. Menyamakan visi bersama.

Kesamaan visi, misi dan tujuan sangat sangat diperlukan. Dalam mengarahkan perilaku semua anggota. Dalam kaitan ini menjadi tugas pemimpin untuk dapat membangun visi yang dipahami semua anggota, sehingga mereka menjadi commit terhadap visi tersebut. Agar terjadi komitmen anggota pemimpin harus: a) Mempunyai visi organisasi yang rasional (didasarkan teori, hasil Penelitian dan proses pencapaian yang tepat), dan relevan dengan harapan bangsa. b) Mengkomunikasikan visi secara komit dan antusias yang tinggi. c) Mengupayakan visi itu diterima semua anggota.

3. Memberdayakan anggota melalui tim kerja yang kooperatif.

Hal ini dapat dilakukan dengan cara menstrukturkan hati-hati sehingga tercipta *positive*.

4. Memberikan contoh.

Sebagaimana konsep kepemimpinan ki hajar dewantara dimana menjadi seorang pemimpin harus bisa dicontoh berperilaku dan bagaimana cara untuk mencapai tujuan.

5. Membangkitkan jiwa untuk terus memperbaiki keahlian konseptual, teknis dan keahlian interpersonal.

Berdasarkan beberapa fungsi kepemimpinan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa dalam menggerakkan orang lain dalam suatu organisasi, diperlukan seorang pemimpin yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup, terutama dalam mengarahkan dan mengelola seluruh sumber-sumber yang dimiliki oleh organisasi sehingga tujuan dari organisasi dapat tercapai.

Kepemimpinan adalah sebagai proses mempengaruhi yang mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa bagi para pengikut, pilihan dari sasaran bagi kelompok atau birokrat, pengorganisasian dari aktivitas-aktivitas kerja untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut, memotivasi dari pengikut untuk mencapai kelompok atau birokrasi.

Sedangkan Thoha (2010, 9) mengatakan “kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok”.

Menurut Joseph C Rost dalam Sinambela, dkk (2019, 103) berpendapat hubungan yang saling mempengaruhi antara pemimpin dan pengikut (bawahan) kepemimpinan adalah sebuah (bantara pemimpin dan pengikut (bawahan) yang menginginkan mencerminkan tujuan bersama, selanjutnya, Tonardi (2002, 295) berpendapat ‘bahwa kepemimpinan/memimpin adalah proses mempengaruhi kegiatan kelompok yang terorganisasikan dalam usaha menentukan tujuan dan pencapaiannya. Berhasilnya suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sangat bergantung pada kemampuan dan keterampilan seorang pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinannya”.

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi atau membujuk, orang lain untuk mencapai: tujuan dengan antusias. ini merupakan faktor manusiawi yang mengikat sebagai satu kelompok bersama daa memotivasi mereka dalam pencapaian tujuan. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, penulis mencoba memberikan kesimpulan bahwa secara umum pengertian kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi perilaku individu maupun kelompok dalam suatu

Organisasi Oleh seorang pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Pemimpin harus mampu mempengaruhi pengikut bawahannya agar yang dikehendakinya dapat dilaksanakan bawahannya.

Maka berkaitan dengan itu seorang pemimpin dalam menggerakkan dan mempengaruhi pengikutnya harus menguasai tentang komunikasi, karena pada hakikatnya komunikasi bertujuan agar ide, berita, dan informasi yang disampaikan dapat diterima dan dimengerti dengan baik oleh pengikutnya, pemimpin kepemimpinannya yang efektif harus berkomunikasi dengan efektif agar tujuan suatu organisasi dapat tercapai.

2.2. Teori Kepemimpinan

Berikut ini menurut Henry mintzberg (dalam Badeni 2014,29) peran pemimpin dibagi menjadi 3 bentuk, diantaranya:

1. Interpersonal role (Peranan pribadi)

Aktivitas-aktivitas yang sering dilakukan dalam peranan ini antara lain kegiatan kegiatan seremonial sehubungan dengan jabatan yang melekat pada pemimpin. Status menghendaki pemimpin harus mau menerima undangan-undangan, mendatangi upacara-upacara, dan lain yang bersifat seremonial. Karena pemimpin mempunyai jabatan yang tinggi maka eksisnya pemimpin tersebut harus selalu mengadakan kontak tertentu pada pihak-pihak luar. Peran interpersonal terbagi kedalam 3 peran yaitu:

- a. Figurehead: peran yang diperlukan untuk menjalankan sejumlah kegiatan yang bersifat legal dan sosial, seperti upacara, permintaan status, permohonan-permohonan.
- b. Leader: peran yang bertanggung jawab untuk cara memotivasi dan mengarahkan bawahan, semua kegiatan manajerial yang menyangkut bawahan.
- c. Liaison: peran yang memelihara jaringan kontak luar yang memberikan informasi dan dukungan, membalas surat-surat, kerja dewan luar.

2. *Decision making* (peranan pembuat keputusan)

Peranan ini membuat pemimpin harus terlibat dalam suatu proses pembuatan strategi di dalam organisasi yang dipimpinnya. Proses pembuatan strategi ini secara sederhana dinamakan sebagai suatu proses yang menjadikan keputusan-keputusan organisasi dibuat secara signifikan dan berhubungan. Peranan pembuatan keputusan oleh pemimpin merupakan peranan yang tidak boleh tidak harus dijalankan, lagi pula peranan ini dapat membedakan antara pemimpin dengan pelaksana. Menurut sebagian orang pemimpin justru mahal untuk keputusan ini.

- a. Entrepreneur: peran yang mencari pembaharuan kesempatan dalam organisasi dan lingkungan serta memprakarsai proyek-proyek yang menimbulkan perubahan, seperti rapat strategi dan tinjauan-ulang yang melibatkan prakarsa atau rancangan proyek perbaikan.
- b. Disturbance handler: peran yang bertanggung jawab atas tindakan darurat bila organisasi menghadapi gangguan mendadak dan penting rapat strategi tinjauan-ulang yang melibatkan gangguan dan krisis.
- c. Resource allocator: peran yang bertujuan mengambil atau menyetujui keputusan organisasi yang penting penjadwalan; permintaan otorisasi; penganggaran; pemrograman kerja bawahan.
- d. Negotiator: peran yang bertanggung jawab mewakili organisasi pada perundingan utama, perundingan kontrak.

3. *Informational role* (peranan sumber informasi)

Peranan sumber informasi meletakkan pemimpin pada posisi yang unik dalam hal mendapatkan informasi. Hubungan-hubungan keluar membawa padanya mendapatkan informasi yang spesial dari lingkungan luarnya, dan kegiatan kegiatan kepemimpinan membuat pemimpin sebagai pusat informasi bagi organisasinya.

Peran informational terbagi ke dalam 2 peran yaitu:

- a. *Monitor and disseminator*: peran yang menerima informasi sangat beraneka, berfungsi sebagai pusat saraf informasi luar dalam organisasi dan meneruskan informasi yang diterima dari luar atau dari bawahan lain kepada anggota organisasi, menangani semua surat dan kontak yang penting terutama yang berkaitan penerimaan informasi.
- b. *Spokesperson*: peran yang meneruskan informasi kepada luar mengenai rencana, kebijakan, tindakan, dan hasil organisasi; berfungsi sebagai informasi dari dalam bertindak selaku pemimpin mengenai kinerja organisasi penerus informasi ke pihak luar.

Peran pemimpin adalah menyediakan lingkungan untuk menyalurkan potensi orang-orangnya dalam melaksanakan pekerjaan yang sesuai dengan tugas yang dilakukannya, sehingga kontribusi yang diberikan oleh pemimpin akan berdampak positif dimana pemimpin harus aktif dalam melakukan interaksi punya hubungan kerja yang baik dengan bawahannya oleh karena itu apa yang diharapkan masyarakat tercapainya tujuan.

2.3. **Pembangunan Desa**

Sebelum dijelaskan pembangunan desa terlebih dahulu perlu dijelaskan pengertian dari pembangunan itu sendiri, pengertian pembangunan sebagaimana dikemukakan Haryono (2010, 21) adalah “pembangunan adalah suatu proses

perubahan yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang lebih baik bagi masyarakat, dan dilakukan dengan norma-norma atau nilai-nilai tertentu”.

Sedangkan menurut Todaro (2000, 20) pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan yang mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penangan ketimbang pendapatan, pembangunan secara padat disampaikan oleh Siagian (2007, 29) sebagai berikut:

- a) Pembangunan mengandung pengertian perubahan dalam arti mewujudkan sesuatu kondisi kehidupan bernegara dan bermasyarakat yang lebih baik dari kondisi yang kini ada.
- b) Pembangunan adalah kemampuan suatu negara untuk terus berkembang kuantitatif.
- c) Pembangunan adalah rangkaian usaha yang secara sadar yang dilakukan secara terencana.
- d) Pembangunan merupakan wujud cita-cita dari perjuangan dan usaha negara bangsa yang bersangkutan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dipahami bahwa kegiatan pembangunan bukanlah suatu kegiatan yang berhenti dalam jangka waktu tertentu melainkan suatu proses yang berkelanjutan dan terus menerus melalui tahapan-tahapan tertentu, Bagi kita bangsa indonesia sudah jelas bahwa landasan serta cita-cita pembangunan bangsa adalah sebagaimana tercantum dalam pembukaan undang-undang Dasar 1945 yaitu:

- 1) Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia.
- 2) Memajukan kesejahteraan umum.
- 3) Mencerdaskan kesejahteraan umum.

4) Ikut melaksanakan ketertiban dunia.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka jelas bahwa tujuan dan arah pembangunan bangsa adalah mencapai suatu masyarakat yang sejahtera dan cerdas, hidup damai dan terlindungi dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) serta mampu turut serta melaksanakan ketertiban dunia. Sehingga dalam melaksanakan pembangunan diperlukan suatu perencanaan yang matang dan tujuan yang jelas agar setiap hasil pembangunan bentuk-bentuk membawa suatu perubahan yang lebih baik, sesuai dengan kepentingan masyarakat dapat berjalan dengan baik dan lancar, sehingga hambatan-hambatan dalam pembangunan dapat diantisipasi dan di atas secara tahap, setelah mengetahui pengertian pembangunan secara umum, maka berikut akan dijelaskan apa yang dimaksud dengan pembangunan desa.

Menurut Adisasmita (2004, 04) “pembangunan desa adalah seluruh kegiatan pembangunan yang berlangsung di desa yang meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, serta dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong-royong. Sedangkan Ndraha (dalam Tjokrowinoto, 2007, 35), mengemukakan bahwa pembangunan desa merupakan seluruh rangkaian usaha-usaha yang dilakukan dalam lingkungan desa dengan tujuan mempertinggi taraf hidup masyarakat desa berdasarkan atas kekuatan sendiri dari pada masyarakat desa, atas kemufakatan bersama-sama anggota-anggota masyarakat desa dengan bimbingan serta bantuan alat-alat pemerintah yang bertindak sebagai suatu keseluruhan dalam rangka kebijakan umum yang sama.

Berdasarkan definisi diatas yang mempunyai implikasi penting yaitu pertama, adanya penekanan pada kemampuan menyeluruh dari penduduk pedesaan dalam mempengaruhi lingkungan mereka. Kedua, peningkatan pendapatan sebagai akibat peningkatan kemampuan yang tidak dibatasi kelompok tertentu, melainkan harus merata bagi seluruh masyarakat. Definisi itu juga dapat bahwa sasaran pokok pembangunan masyarakat dan aparat pemerintah desa terutama Desa Empiyang sebagai pemegang kekuasaan pemerintah desa dan pimpinan di desa.

Pembangunan pedesaan harus menerapkan prinsip-prinsip pembangunan yang diungkapkan oleh Adisasmita (2006, 19) yaitu keterbukaan, partisipatif dan dapat dinikmati masyarakat, dapat dipertanggungjawabkan dan berkelanjutan kegiatan-kegiatan pembangunan yang dilakukan dapat dilanjutkan dan dikembangkan ke seluruh lapisan masyarakat.

Berbicara mengenai partisipatif masyarakat dan pemerintah desa terutama desa dalam pembangunan, menurut Adisasmita (2006, 34) partisipatif adalah “keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan program atau proyek yang dikerjakan oleh masyarakat local”. Sedangkan menurut Mikkelsen, (dalam soetomo, 2008, 438) mengkonversikan adanya enam tafsiran dan makna yang berbeda tentang partisipasi yaitu:

- a) Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.
- b) Partisipasi adalah usaha membuat masyarakat semakin peka dalam meningkatkan kemauan menerima dan menanggapi proyek-proyek pembangunan.
- c) Partisipasi adalah proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok terkait mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasan untuk melakukan hal itu.

- d) Partisipasi adalah dialog antara masyarakat setempat dengan para staf dalam melakukan persiapan, pelaksanaan dan pemantauan proyek, agar memperoleh informasi mengenai konteks lokal dan dampak-dampak sosial.
- e) Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri.
- f) Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan dari kehidupan dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa partisipasi merupakan suatu usaha atau kegiatan yang secara sadar dan sukarela dilakukan oleh masyarakat. Kemudian dalam kegiatan pembangunan, khusus partisipasi itu menurut Koentjaraningrat (2002, 79) dikelompokkan menjadi dua jenis sebagai berikut:

- 1) Partisipasi dalam aktivitas-aktivitas bersama dalam proyek-proyek pembangunan.
- 2) Partisipasi sebagai individu di luar aktivitas bersama-sama dalam pembangunan.

Selanjutnya menurut Soetomo (2008, 440) mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah “Partisipasi dalam keseluruhan proses pembangunan mulai dari pengambilan keputusan dan identifikasi masalah dan kebutuhan perencanaan pembangunan, pelaksanaan program, serta dalam evaluasi dan menikmati hasil”. Hal ini sejalan dengan salah satu pendekatan pembangunan pedesaan yang dikemukakan oleh Adisasmita (2006, 30) yaitu “Pendekatan mulai dari rencana, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil-hasilnya. Partisipasi masyarakat dalam pembuatan-pembuatan keputusan merupakan keterlibatan masyarakat dalam memberi masukan, ide dan gagasan pada perencanaan pembangunan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam

pengambilan keputusan tahap rencana-rencana pembangunan yang akan dilaksanakan.

Partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan berupa sumbangan keahlian, tenaga maupun materi lainnya yang menunjang kelancaran proses pembangunan. Berdasarkan uraian di atas, maka masyarakat dan pemerintah desa khususnya kepala desa dalam berpartisipasi tidak hanya menerima, dan menikmati, melainkan bertanggung jawab di desa untuk memelihara pembangunan yang telah dicapai, berdasarkan pendapat di atas, maka masyarakat juga harus ikut dalam berpartisipasi dan pemerintah desa khususnya kepala desa dalam berpartisipasi tidak hanya menerima dan menikmati, melainkan tanggung jawab dalam pembangunan dan untuk memelihara pembangunan yang dicapai.

2.4. Hasil Penelitian Yang Relevan

2.4.1. Fatimah

Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Melaksanakan Pembangunan Di Desa Nipah Panjang, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Penelitian ini dilatarbelakangi karena kepala desa Desa Nipah Panjang masih kurang memahami tentang peranan kepemimpinan yang dijalankan, dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Langkah penelitian yaitu kepustakaan dan lapangan, teknik pengumpulan data adalah teknik observasi teknik wawancara dan teknik dokumentasi, sedangkan alat yang digunakan alat pengumpulan data pedoman wawancara dan pedoman observasi dengan memilih lokasi penelitian di Desa Nipah Panjang kecamatan Batu Ampar Kabupaten Pontianak, dengan penelitian ini

menggunakan metode kualitatif dimana dalam hubungan data ini yang diperoleh dikumpulkan kemudian klasifikasikan atau dikategorikan sesuai dengan aspek-aspek penelitian, adapun aspek-aspek yang diteliti yaitu keahlian kepala desa sebagai seorang pemimpin, motivasi staf desa dan pelaksanaan administrasi keuangan desa.

2.4.2. Rehulina

Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Kelompu Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Pembangunan di desa sebagai aspek yang sangat kompleks. Pembangunan desa di segala bidang diharapkan merupakan hasil partisipasi seluruh masyarakat yang bekerja secara gotong-royong dengan pejabat pemerintah desa yang ada yaitu kepala desa dan perangkat desa. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu berupa menggambarkan permasalahan penelitian berdasarkan kenyataan di lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi teknik observasi dan teknik wawancara serta menggunakan alat pengumpulan data yaitu pedoman observasi dan pedoman wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala desa selaku pemimpin yang dijadikan teladan dan orang yang berpengaruh di desa masih kurang mengadakan rapat atau musyawarah desa yang melibatkan partisipasi masyarakat, sedangkan faktor pendorong keikutsertaan masyarakat adalah rasa kebersamaan, memiliki dan tanggung jawab.

Persamaan kedua penelitian terdahulu dengan yang saya lakukan adalah sama-sama di objek kepemimpinan. Serta metode penelitian yaitu sama-sama

menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sedangkan perbedaan kedua penelitian dengan penelitian yang saya lakukan yaitu dan lokasi penelitian dan teori yang digunakan oleh penelitian yang berjudul Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Di Desa Empiyang Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau. Penelitian ini lebih fokus pada Peran Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pembangunan Di Desa Empiyang. Upaya kepemimpinan kepala desa ini dilakukan, karena Kepemimpinan Kepala Desa Empiyang masih belum memberikan kepuasan terhadap masyarakat dalam pembangunan dan komunikasi antar kepala desa dengan masyarakat kurang berjalan dengan baik.

2.5. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang kewenangan kepala desa, yaitu sebagai seorang pemimpin, kepala desa harus mampu mengoptimalkan perannya sebagai pemimpin organisasi pemerintah desa dan memimpin masyarakat desa. Berdasarkan kenyataan di lapangan, bahwa Peran Kepemimpinan Kepala Desa Empiyang Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau belum maksimal dan belum tepat sasaran terlihat dari permasalahan dan indikasi beberapa program pemerintah desa yang belum terealisasi serta komunikasi antar kepala desa dengan masyarakat yang kurang terjalin dengan baik hal ini terlihat dari jaranganya musyawarah antara kepala desa dengan masyarakat dalam merealisasi pembangunan.

Untuk menganalisa permasalahan tersebut penulis mengacu pada pendapat. Henry Mintzberg (dalam Badeni 2014, 29) yang menyatakan bahwa sifat dan

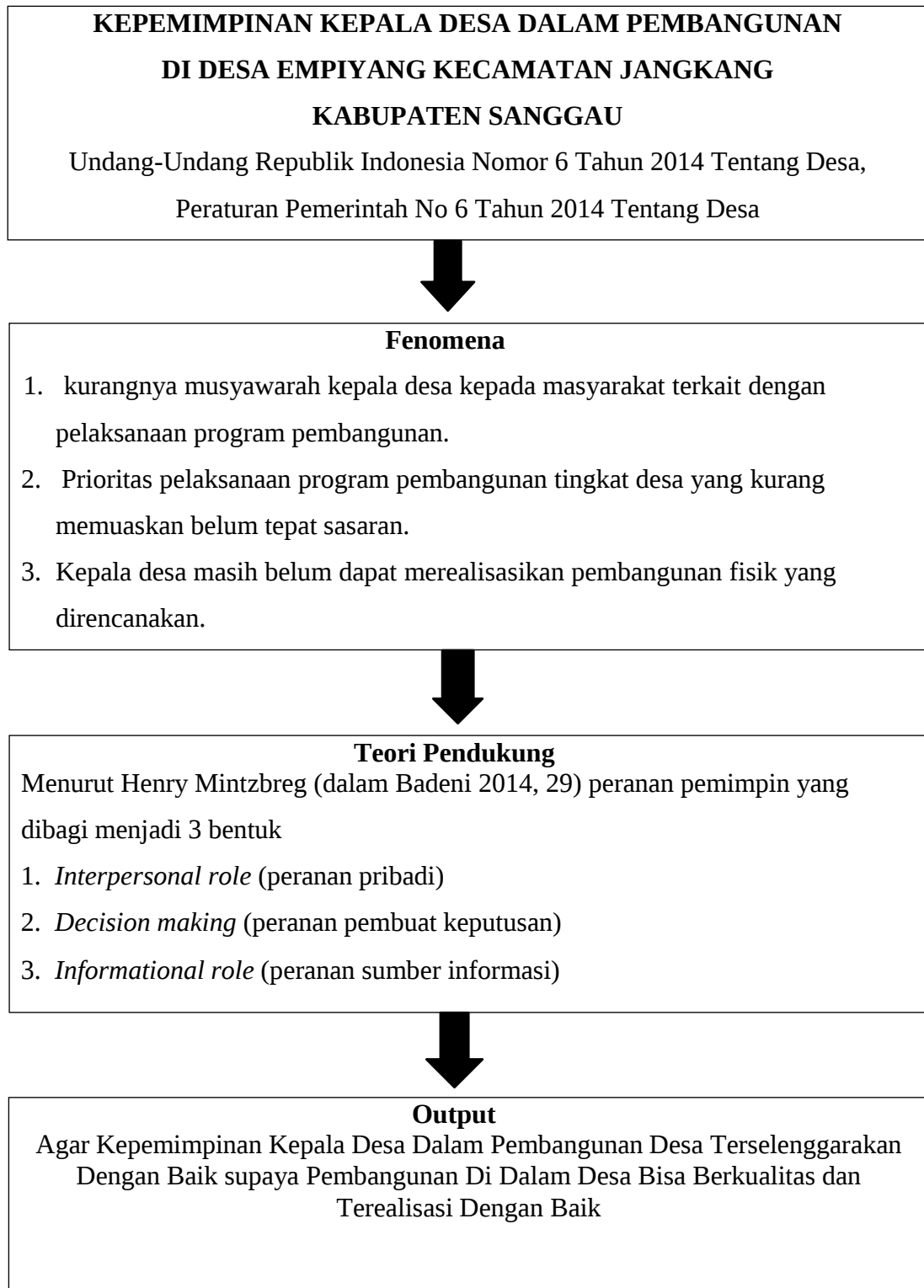
karakteristik kepemimpinan dapat dilihat untuk menekankan kepemimpinan yang efektif ada tiga aspek utama yang harus dipertimbangkan oleh seorang pemimpin yaitu:

- a. Peran Berorientasikan tugas. Indikatornya yaitu punya keinginan untuk menyelesaikan pekerjaan, kualitas pekerjaan dan menyelesaikan tepat waktu.
- b. Peran Berorientasikan hubungan kerja. Indikatornya yaitu aktif dalam melakukan interaksi dan punya hubungan kerja yang baik dengan bawahan maupun dengan orang lain.
- c. Peran Berorientasikan hasil yang efektif. Indikatornya yaitu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu.

Dari aspek yang berorientasikan tugas tersebut, berhasil atau tidaknya seorang pemimpin dalam melaksanakan tugas dapat dilihat dari keinginannya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan tepat waktu dengan demikian ada seorang pemimpin yang memiliki keinginan kuat untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang dihadapinya, namun ada pula pemimpin yang lemah hasratnya untuk menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan dari analisis tersebut maka hasil yang diterapkan terlaksananya kepemimpinan kepala desa empiyang sehingga pembangunan di desa dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu diharapkan perencanaan pembangunan desa di desa empiyang akan mencapai tujuan sesuai yang diharapkan oleh masyarakat. Dimana Kepala Desa dapat menjalankan tugasnya dengan baik, sesuai dengan penjelasan yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas, maka kerangka pikir penelitian dapat dilihat.

Gambar 2.1
Alur Pikir Penelitian



2.6. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir yang dilandasi oleh kajian teoritis sebagaimana diutarakan diatas terkait Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Di Desa Empiyang Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau. Adapun pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Interpersonal Kepala desa dalam Menjalankan Tugas Kepala Desa di Desa Empiyang Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau?
2. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Desa Menjalankan Tugasnya di Desa Empiyang Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau?
3. Bagaimana Peran Informasional Kepala Desa Dalam Menjalankan Tugas Sebagai Pemimpin Pemerintahan Desa Empiyang Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau?